

Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

¹Asmaida dan ²Risma Hardita

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi, 36122. Tel. +6274160103

¹e-mail korespondensi : asmaida.syandri@yahoo.co.id

Abstract. *The peasant woman in Pondok Meja Village works in the rubber plantation to help her husband to manage the rubber farming business and save for their family. Women have an important role in farming activities so they have to divide their time at work and take care of the household so that research needs to be done first. This research was conducted because they wanted to see how and what types of activities are carried out by peasant women in rubber farming, how much contribution the outpouring of work time of peasant women in rubber farming in Pondok Meja Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. A total of 30 farmer households (RTP) were sampled using the simple random sampling method. The conclusion of this result shows that the pattern of the labor division between men (husbands) and peasant women (wives) has become a practiced habit until now. The types of activities carried out by peasant women in rubber farming are weeding, rubber tapping, sap collection, to sap sales. The contribution of the outpouring of working time of peasant women in rubber farming is 46.32%, so it is assumed that the contribution of the outpouring of working time of peasant women (wives) in rubber farming has a very high contribution.*

Keywords : *role; kontribution; peasant woman; outpouring of working time; rubber*

Abstrak. Wanita tani di Desa Pondok Meja bekerja di kebun karet guna membantu suami untuk mengelola usahatani karet dan menabung untuk keluarga. Wanita mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani sehingga harus membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga sehingga perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat bagaimana dan jenis-jenis kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet, Seberapa besar kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Sebanyak 30 rumah tangga petani (RTP) dijadikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau secara acak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembagian kerja antara pria (suami) dan wanita tani (istri) telah menjadi kebiasaan yang dipraktekkan sampai saat ini. Jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet yaitu penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, hingga penjualan getah. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet sebesar 46,32%, maka diasumsikan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani (istri) pada usahatani karet telah berkontribusi sangat tinggi.

Kata kunci : peran; kontribusi; wanita tani; curahan waktu kerja; karet

PENDAHULUAN

Karet memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kabupaten Muaro Jambi termasuk satu dari kabupaten penghasil karet utama di Provinsi Jambi. Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan karet yang cukup luas dengan jumlah rumah tangga petani karet yakni sebanyak 202 kk (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022).

Menurut Sofiani *et al.*, (2018), tanaman karet (*hevea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini termasuk sumber utama karet alam dunia. Tanaman penghasil getah lainnya sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat asli di negara-negara seperti Amerika Serikat, Asia, dan Afrika Selatan sebelum tanaman karet dibudidayakan.

Nugraheni (2017), menyatakan pengelolaan kebun karet meliputi beberapa kegiatan yaitu persiapan tanam dan penanaman (tanah dan persiapan tanam, penanaman); pemeliharaan (Perawatan, penyulaman, penyiangan, pemupukan tanaman, seleksi dan penjarangan, pemeliharaan tanaman penutup tanah); pemanenan dan penjualan. Selanjutnya Nugraheni (2017), juga menyatakan aktivitas peningkatan diri wanita atau istri dalam rumah tangga bisa dibagi menjadi tiga kategori yaitu : a).Aktivitas domestik yang mana setiap tugas yang dilakukan oleh seorang wanita dalam konteks rumah tangga ataupun keluarganya seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, dan berbelanja bahan makanan. b).Aktivitas ekonomi produktif yang mana kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang di luar rumah, dalam hal ini iIstripunya tugas ganda,sebagai pencari nafkah dalam keluarga mereka. c).Aktivitas sosial yang mana kegiatan sosial wanita berupa pengajian, posyandu, dan selamatan (syukur).

Wanita di Desa Pondok Meja aktif dalam aktivitas usahatani karet. Sebab peran dan hak wanita sudah berkembang guna melibatkan wanita sebagai mitra yang setara dengan pria, sehingga tidak jarang wanita bekerja di sektor pertanian. Bertani adalah sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa, sebagian besar

wanita bekerja guna mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga. Curahan waktu kerja yang dihabiskan wanita tani berdampak pada kegiatan usahatani. Kondisi sosial ekonomi dan situasi keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita dalam melakukan aktivitas produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja wanita tani antara lain status perkawinan, luas lahan, tingkat upah, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman serta tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan (Unu et al., 2018).

Wanita tani di Desa Pondok Meja bekerja di kebun karet guna membantu suami untuk mengelola usahatani karet dan menabung untuk keluarga. Wanita mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani sehingga harus membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” dengan tujuan mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet, serta menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *cross section* dengan memakai skala pengukuran rasio. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diambil melalui wawancara langsung dengan responden sebanyak 30 RTP, dengan cara menggunakan daftar kuesioner tentang kegiatan usahatani karet. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka menyangkut profil desa tempat dilakukannya penelitian yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pondok Meja, dan juga sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian menggunakan metode *survei*. Menurut Zuriyah (2006), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Menurut (Nazir, 1983), metode survei merupakan penyelidikan yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Dalam penelitian survei dengan kuisisioner di perlukan responden sebagai sampel dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik. Sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga petani karet dengan jumlah 200 RTP. Menurut Winarno (1994), bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, apabila populasi di atas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan juga karena sampel yang digunakan adalah manusia maka hendaknya jumlah sampel di atas 30 orang. Berdasarkan pernyataan di atas maka jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang atau 15%. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian.

Penelitian ini memakai analisis deskriptif yang didasarkan pada perhitungan rata-rata curahan jam kerja dan persentase alokasi aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatani karet untuk bekerja selama satu bulan yang dinyatakan dalam jam/bulan dan memakai data table. Sedangkan untuk menghitung kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet dalam bekerja selama satu bulan bisa diketahui dengan memakai rumus Asmaida & Rogayah (2020) :

$$K = \frac{TK_w}{TK_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TK_w : Curhan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Karet (Jam/bulan)

TK_t : Total Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Karet (Jam/bulan).

Kaidah keputusan kategori kontribusi :

Sangat Rendah : < 25% ; Rendah : 25% - 49,99% ; Tinggi : 50% - 74,99% dan Sangat tinggi : 75%-100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Wanita Tani

Umur Wanita Tani

Umur wanita tani merupakan salah satu indikator yang penting dalam proses kegiatan usahatani karet, baik dalam berpikir dan mengambil keputusan. Secara umum, wanita tani muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita tani tua (Soeharjo dan Patong, 1973). Umur wanita dalam usahatani karet ini berada pada kondisi yang masih produktif. Persentase kelompok umur terbesar wanita tani di daerah penelitian adalah berada pada kelompok kisaran 44 – 47 tahun yaitu sebesar 33,33 % (10 RTP) dan persentase terkecil ada pada kelompok umur kisaran 56 – 59 tahun yaitu sebesar 3,33% (1 RTP) dari jumlah sampel. Rata-rata umur wanita tani adalah 46 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pondok Meja

No	Distribusi umur wanita tani (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	36 – 39	3	10
2.	40 – 43	6	20
3.	44 – 47	10	33,33
4.	48 – 51	7	23,33
5.	52 – 55	3	10
6.	56 – 59	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Pendidikan Wanita Tani

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pengaplikasian ilmu teknologi dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan wanita tani dapat mempengaruhi cara berpikir khususnya dalam mengelola usahatani karet dan kemampuan menerima teknologi baru. Tingkat pendidikan wanita tani dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang dicapai.

Tingkat pendidikan wanita tani di Desa Pondok Meja dapat dikatakan masih rendah. tingkat pendidikan formal wanita usahatani karet di Desa Pondok Meja sebagian besar tamat SD sederajat yaitu 17 RTP (56,7 %). Dan frekuensi terkecil berada pada tingkat pendidikan formal tidak tamat SD dan SMA sederajat yaitu 1 RTP (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pondok Meja

No	Distribusi tingkat pendidikan (formal)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1	3,3
2.	SD	17	56,7
3.	SMP	11	36,7
4.	SMA	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani

Banyaknya anggota keluarga petani mempengaruhi rasa tanggung jawab wanita tani terhadap kebutuhan keluarganya. Maka dari itu wanita tani akan melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebatas kemampuannya. Semakin banyak anggota keluarga, semakin termotivasi pula wanita tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Wanita tani yang mempunyai anggota keluarga terbanyak terdapat pada kelompok dengan jumlah anggota keluarga 3 orang yaitu sebanyak 15 RTP (50 %) dari jumlah wanita tani sampel, sedangkan frekuensi anggota keluarga terkecil terdapat pada jumlah anggota keluarga yaitu 1 orang dan 5 orang yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Pondok Meja

No	Distribusi jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1	2	6,67
2.	2	7	23,33
3.	3	15	50
4.	4	4	13,33
5.	5	2	6,67
6.	6	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Luas Lahan

Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dikelola wanita tani dan keluarganya dalam kegiatan usahatani karet. Sebagian besar wanita tani yang mengusahakan karet dengan luas lahan 1,6 – 2,1 ha yaitu sebanyak 11 RTP (36,67%), sedangkan untuk frekuensi terkecil berada pada luas lahan yaitu 4 – 4,5 ha yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Rata-rata wanita tani di Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan untuk diusahakan tanaman karet adalah 2,08 ha.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pondok Meja

No	Distribusi Luas Lahan (ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1 – 1,5	10	33,33
2.	1,6 – 2,1	11	36,67
3.	2,2 – 2,7	3	10
4.	2,8 – 3,3	4	13,33
5.	3,4 – 3,9	0	0
6.	4 – 4,5	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Jenis-Jenis Kegiatan Wanita Tani dalam Berusahatani Karet

Sebagai bagian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani pedesaan, dapat dilakukannya upaya antara lain memperluas kesempatan wanita untuk ikut serta dalam beragam kegiatan, baik yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, mengelola usahatani maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan usaha tani karet menunjukkan bahwa pola pembagian kerja antara pria (suami) dan wanita tani (istri) telah menjadi kebiasaan yang dipraktekkan sampai saat ini. Di Desa Pondok Meja kegiatan wanita tani pada kegiatan usahatani karet antara lain :

Penyiangan

Penyiangan dalam usahatani karet bertujuan untuk membersihkan tanaman karet dari gulma yang mengganggu dan tumbuh di lahan. Kegiatan penyiangan di Desa Pondok Meja pada umumnya dilakukan oleh suami dan istri petani. Kegiatan penyiangan dilakukan setiap saat ketika tumbuhnya gulma sudah mengganggu perkembangan tanaman karet di lahan. Namun umumnya penyiangan dilakukan tiga kali dalam setahun untuk menghemat tenaga dan biaya.

Di daerah penelitian kegiatan penyiangan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan kimiawi. Secara manual adalah kegiatan penyiangan yang menggunakan peralatan, seperti parang ataupun cangkul. Sementara secara kimiawi adalah menyemprotkan herbisida atau bahan kimia pemberantas gulma. Dalam melakukan kegiatan penyiangan wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 15 RTP (50%) selama 4 – 5 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 0 – 1 jam/bulan dan 2 – 3 jam/bulan. Rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 5,1 jam/bulan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyiangan di Desa Pondok Meja.

No	Distribusi penyiangan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	0 – 1	2	6,67
2.	2 - 3	2	6,67
3.	4 - 5	15	50
4.	6 - 7	5	16,67
5.	8 - 9	3	10
6.	10 – 11	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Penyadapan Karet

Penyadapan karet di Desa Pondok Meja dilakukan oleh wanita tani. Penyadapan karet harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit. Jika terjadi kesalahan maka produksi lateks akan berkurang. Tebal irisan sadap adalah 1,5 – 2 mm dengan kedalaman irisan sadap adalah 1 – 1,5 mm. Waktu penyadapan yang dilakukan wanita tani di Desa Pondok Meja pada pagi hari berkisar pukul 05:00 – 09:00 WIB. Dalam melakukan kegiatan penyadapan karet wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 10 RTP (33,33%) selama 64 – 73 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 74 – 83 jam/bulan. Rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 74,03 jam/bulan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyadapan Karet di Desa Pondok Meja

No	Distribusi penyadapan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	44 – 53	7	23,33
2.	54 - 63	0	0
3.	64 - 73	10	33,33
4.	74 - 83	2	6,67
5.	84 - 93	4	13,33
6.	94 – 103	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Pengumpulan Getah

Pengumpulan getah di daerah penelitian dilakukan oleh wanita tani dan suami. Pengumpulan getah karet dilakukan antara pukul 08:00 – 11:00. Frekuensi kegiatan pengumpulan getah wanita tani di Desa Pondok Meja paling banyak dilakukan selama 7 – 8 jam/bulan sebanyak 12 RTP (40%). Sedangkan paling sedikit dilakukan selama 5 – 6 jam/bulan sebanyak 3 RTP (10%). Dengan rata-rata 7,60 jam/bulan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengumpulan Getah di Desa Pondok Meja

No	Distribusi pengumpulan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	3 – 4	6	20
2.	5 - 6	3	10
3.	7 - 8	12	40
4.	9 - 10	5	16,67
5.	11 - 12	4	13,33
6.	13 – 14	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Penjualan Getah Karet

Penjualan adalah kegiatan akhir dari suatu produksi. Di desa Pondok Meja penjualan dilakukan oleh wanita tani. Penjualan dilakukan petani setiap 2 – 4 kali seminggu namun petani harus kerumah toke dan membawa hasil panen ataupun bisa juga karyawan toke yang mengambil hasil panen petani di kebun/rumah petani untuk melakukan penimbangan getah karet. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja

paling besar pada kegiatan penjualan getah karet yaitu selama 8 – 9 jam/bulan dengan 15 RTP (50%). Sedangkan waktu kerja paling kecil yaitu 6 – 7 jam/bulan dan 12 – 13 jam/bulan dengan 3 RTP (10%). Rata-rata waktu kerja adalah 6,93 jam/bulan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penjualan getah di Desa Pondok Meja

No	Distribusi penjualan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	2 – 3	4	13,33
2.	4 - 5	5	16,67
3.	6 - 7	3	10
4.	8 - 9	15	50
5.	10 - 11	0	0
6.	12 – 13	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah , (2022)

Total Kegiatan Usahatani Karet

Total curahan waktu kerja dalam rumah tangga petani pada usahatani karet yang dilakukan pada kegiatan penyiangan selama 337 jam/bulan dengan rata-rata 11,23 jam/bulan, curahan waktu kerja wanita (istri) selama 153 jam/bulan dan pria (suami) selama 184 jam/bulan.

Kegiatan penyadapan karet selama 4864 jam/bulan dan rata-rata 162,13 jam/bulan, dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 2221 jam/bulan, pria (suami) selama 2429 jam/bulan dan anak-anak selama 214 jam/bulan. Kegiatan pengumpulan karet selama 453 jam/bulan dengan rata-rata 15,10 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 228 jam/bulan dan pria (suami) selama 225 jam/bulan. Pada kegiatan penjualan selama 413 jam/bulan dengan rata-rata 13,77 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 208 jam/bulan dan pria (suami) selama 205 jam/bulan dalam jangka waktu 30 hari.

Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Karet

Di Desa Pondok Meja peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani karet antara lain : penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, dan penjualan. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai wanita tani karet berbeda-beda setiap respondennya. Tenaga kerja yang dicurahkan wanita pada kegiatan usahatani karet yang diukur dalam persentase (%) yaitu kontribusi curahan waktu kerja wanita tani.

Kontribusi yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja paling besar adalah pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata 74,03 jam/bulan (36,61%) dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada kegiatan penyiangan berkisar dengan rata-rata selama 5,10 jam/bulan (2,52%). Sedangkan waktu kerja pria yang terbesar berada pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata selama 80,97 jam/bulan (40,04%), dan yang terkecil berada pada kegiatan penyiangan yaitu dengan rata-rata selama 6,13 jam/bulan (3,03%).

Dari keseluruhan kegiatan usahatani karet kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet dalam kegiatan penyiangan adalah sebesar 5,55%, dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 2,52%. Pada kegiatan penyadapan kontribusi curahan waktu kerja yaitu sebesar 80,17% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 36,61%. Lalu pada kegiatan pengumpulan karet curahan waktu kerja memiliki kontribusi sebesar 7,47% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,76%. Dan kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet pada kegiatan penjualan memiliki kontribusi sebesar 6,81% dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,43%.

Mulai dari kegiatan penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah dan penjualan dengan total kontribusi sebesar 100%, dengan wanita tani (istri) berkontribusi sebesar 46,32%. Kontribusi wanita tani (istri) pada usahatani karet di Desa Pondok Meja adalah kategori rendah.

KESIMPULAN

1. Jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yaitu penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, hingga penjualan getah. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet yaitu untuk kegiatan penyiangan adalah selama 5,10 jam/bulan, penyadapan karet selama 74,03 jam/bulan, pengumpulan getah 7,60 jam/bulan, dan kegiatan penjualan getah adalah selama 6,93 jam/bulan.
2. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet sebesar 46,32% dari total kontribusi 100%. Maka kontribusi curahan waktu kerja wanita tani (istri) pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rahmat Abdul. Baruwadi, Mahludin. Tolinggi, K W.(2018). Analisis Curahan Waktu Petani Jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Asmaida, A., & Rogayah, R. (2020). Peran Dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usaha Pembesaran Ikan Patin (Pangasius Sp) Dalam Kolam (Studi Kasus Di Desa Pudak Kecamatan I<https://doi.org/10.33087/Mea.V5i2.78>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2022. Provinsi Jambi Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik. Jambi.
- Mahardi, Dika Dwi. (2017). Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara Medan.
- Nazir, 1983. (N.D.). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ningtyas, Elisabeth Pipit Putri Edi. Rosnita. Yulida, Roza. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet).
- Nugraheni, R. A. 2017. (2017). Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology., 589–603.
- Tani., S. Dan P. (1973). Sendi-Sendi Pokok Limu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.
- Unu, A. . ., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Agri-Sosioekonomi, 14(3), 105. <https://doi.org/10.35791/Agrososek.14.3.2018.21540>
- Winarno, S. (1994). Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam Metode Teknik). Penerbit Kanisius. Bandung.
- Zuriah, N. 2006. (2006). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Teori Aplikasi. Bumi Aksara. Bumi Aksara. Jakarta